

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kekerasan pada anak (*child abuse*) suatu bentuk perlakuan yang menyakitkan baik secara fisiknya, seksual serta emosional yang banyak dilakukan oleh orangtua sendiri maupun orang lain.¹ Dengan berbagai kasus yang melibatkan anak telah memberikan dampak terhadap generasi masa depan Indonesia. Tak bisa dipungkiri bahwa anak inilah yang menjadi penerus bangsa dan aset yang dimiliki bangsa serta akan mempertahankan dan mewujudkan cita-citanya.² Dengan demikian Indonesia yang merupakan Negara mayoritas muslim, hal itu menjadi bertolak belakang karena dengan adanya kasus kekerasan terhadap anak. Hal tersebut banyak terjadi di sekolah, masyarakat maupun di rumah. Padahal di dalam Al-Qur'an maupun hadis terdapat banyak dalil-dalil yang memperingatkan pengharaman kekerasan dalam pendidikan pada anak. Kekerasan tersebut akan berdampak pada fisik dan psikis anak yang akhirnya akan memberikan generasi cacat mental dan lebih condong memiliki perangai buruk.³

Dalam tinjauan psikologi tindakan kekerasan pada anak dapat berpengaruh pada pola perilaku sehari-hari dan kekeliruan pada hak hidup anak untuk bertumbuh kembang secara baik dan layak.⁴ Hal tersebut akan mempengaruhi perkembangan anak yang seharusnya dapat membentuk akhlak dan karakter baik di masa akan datang. Sebelumnya, Islam memang memperbolehkan melakukan tindakan fisik pada anak hanya sebatas ta'dib (tindakan mendidik). Ahli pendidikan muslim berpendapat bahwasannya tidaklah berupa siksaan dari badan maupun jiwa. Lebih baik gunakanlah muka masala tau cara lain yang menggambarkan tidak senang pada anak atas perilaku buruknya.⁵ Hal tersebut memang anak perlu adanya kedisiplinan. Kedisiplinan dapat diraih tanpa adanya kekerasan. Kedisiplinan berfungsi guna mendidik anak supaya terikat pada standar Islam dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nanti dapat bertanggung jawab di hadapan Allah. Peran orang tua menjadi factor terhadap baik buruk tingkah laku anak dan

¹ Rabiah Al Adawiah, "Child Abuse Dan Keamanan Lingkungan Anak Dalam Menyongsong Bonus Demografi 2025-2030," *Krtha Bhayangkara* 13, no. 1 (2019): 17–43.

² Nashriana, "Perlindungan Hukum Pidana Bagi Anak Di Indonesia," *Ajudikasi : Jurnal Ilmu Hukum* 3, no. 1 (2019): 41-52.

³ Ade Nurdianto, "Hukum Kekerasan Dalam Terhadap Anak" (2012): 21–47.

⁴ Oyoh Bariah and Rina Marlina, "Tinjauan Psikologi Dan Agama Terhadap Tindak Kekerasan Pada Anak," *Jurnal Studia Insania* 7, no. 2 (2019): 92-106.

⁵ Julianne Kamelia Riza and Rika Maidevi, "Konsepsi Pendidikan Islam Terhadap Kekerasan Kepada Anak," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 11, no. 1 (2022): 62–80.

menjadi pihak utama dalam tanggung jawab mendidik anak.⁶ Tanggung jawab itulah yang menyangkut kebaikan anak di dunia maupun di akhirat serta tanggung jawab pada pendidikan anak harus dipersiapkan jauh-jauh hari sebelum anak terlahir. Maka, orangtua harus semakin menyadari bahwa mencegah terjadinya tindak kekerasan seksual pada anak di perlukan edukasi sejak dini pada mereka.

Selain itu, tingginya kasus kekerasan pada anak kini yang dilakukan oleh orang-orang terdekat salah satunya keluarga telah menunjukkan urgensi pemahaman akan pendidikan seks sejak dini.⁷ Karena masalah pendidikan seksual kini kurang di perhatikan orangtua masa kini. Sehingga mereka menyerahkan segala pendidikan pada sekolah. Namun, yang seharusnya mengajarkan dan bertanggungjawab dalam mengajarkan pendidikan seksual pada anak yakni orangtua. Lalu, sekolah hanya sebatas pelengkap dalam memberikan sebuah informasi terhadap anak. Lantas sebagaimana yang kita ketahui bahwasannya di berbagai media massa baik dalam majalah, surat kabar, Koran, internet dan televise kini banyak di beritakan banyaknya kasus kejahatan seksual yang telah dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab dengan menjadikan korbannya yakni anak-anak.⁸ Sehingga waspada saja tidaklah cukup karena harus diimbangi dengan langkah kongkrit yakni jalan yang dapat ditempuh dengan memberikan pendidikan seksual pada anak.

Diluar dari itu, Pendidikan telah menyiapkan sebuah proses generasi muda untuk menjalankan dan memenuhi tujuan hidupnya yang lebih efisien dan efektif. Yang mana figure sentral dalam pendidikan meliputi tanggung jawab orang tua yakni ibu dan ayah.⁹ Yang bertugas untuk menanamkan, memansuikan, membudayakan nilai-nilai pada anak-anaknya. Fungsi pendidikan dalam islam inilah berguna sebagai pembimbing dan pengarahan pada manusia supaya mampu mengemban amanah dari Allah yakni dengan menjalankan tugas-tugas dimuka bumi baik sebagai hamba maupun khalifah Allah Swt di muka bumi. Dengan adanya guru yang seharusnya bersikap sabar dalam mengamalkan dan menerapkan.¹⁰ Maka, prinsip keteladanan

⁶ Usman et al., “Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Hadis,” *Studi Multidisipliner* 8, no. 2 (2021): 137–158.

⁷ Anik Listiyana, “Peranan Ibu Dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak” (n.d.).

⁸ Siti Rohmaturosyidah Ratnawati, “Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini : Sebuah Upaya Preventif Untuk Menghindarkan Anak Dari Bahaya Child Sexual Abuse” (n.d.): 1–13.

⁹ Ellis Eriska, “Metode Pendidikan Keteladanan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Karya Abdullah Nashih Ulwan” 3, no. 1 (2015): 35–44.

¹⁰ Nur Anifah, *Serambi Tarbawi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak, Studi Pembangunan Pendidikan Islam*, vol. 01, 2014.

pada anak dalam Islam lebih bersifat dinamis dan efektif. Karena sebelum anak melakukan tindakan sebuah instruksi mereka terlebih dahulu memahami dan mengetahui apa yang dikehendaki oleh pendidiknya. Karena akhlaq seorang anak sangat dipengaruhi oleh akhlaq pendidik, orangtua atau orang dewasa lainnya.

KH Saifudin Zuhri seorang ulama pejuang kemerdekaan dan intelektual NU menyatakan bahwa konsep pendidikan anak yakni sebagai pendidikan yang meletakkan dasar-dasar fundamental yang berimbang dalam membentuk kecerdasan, kesehatan tubuh serta keluhuran akhlaq.¹¹ Yang mana dalam konsep pendidikannya menerapkan keteladanan, nasehat, perhatian dan pembiasaan. Selaras dengan Ki Hajar Dewantara yang mengintegrasikan konsep pendidikan yang humanis dengan tujuan pendidikan Islam dapat tercapai dengan efektif yang memberikan landasan yang kuat guna membentuk pribadi moral yang baik, kemampuan untuk mempengaruhi fungsi masyarakat yang pasif dan empati pada orang lain.¹² Selain itu, juga menekankan pada pentingnya saling menghormati, toleransi, dan pengertian. Hal tersebut sangatlah erat antara manusia dan pendidikan guna mengembangkan intelektual, moral dan memperbaiki fisik.

Berangkat dari pernyataan tersebut, perlunya pemaparan lebih detail mengenai corak tindakan preventif anti kekerasan pada anak (*child abuse*). Yang berpacu pada dua tokoh ulama kontemporer yakni Syaikh Abdullah Nashih Ulwan dan Said bin Ali Al-Qahthani yang karyanya menjadi acuan dalam pengajaran dan bahkan menjadi pedoman dalam dunia pendidikan akhlaq dan moral pada anak. Peneliti berargumen bahwasanya kekerasan pada anak memiliki kaitan erat dengan pendidikan pada anak dari banyak sisi antara lain fisik, psikis, moral dan tingkah laku. Hal tersebut akan mencerminkan pentingnya mendidik sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasulullah. Sehingga tindakan preventif *child abuse* yang terbentuk menjadi suatu upaya dalam mencegah kekerasan pada anak yang berdasar pada hadis Nabi yang bersifat universal, temporal dan lokal. Maka, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengupas corak tindakan anti kekerasan pada anak dalam hadis yang dilihat dalam kitab karya kedua tokoh tersebut yakni *Tarbiyatul Aulad Fil Isla>m Dan Tarbiyatul Aulad* karya Syaikh Abdullah Nashih Ulwan dan Said bin Ali Al-Qahthani dengan spesifik guna membangun generasi dan karakter anak sesuai dengan syariat islam yang telah dituntun oleh Allah dan Rasulullah Saw.

¹¹ Rifqi Hawari, "Konsep Pendidikan Anak Perspektif KH Saifudin Zuhri" 11, no. 1 (2023): 113–120.

¹² sakir Afifah, "Konsep Pendidikan Humanis Perspektif Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam" x, no. x (2023): 1–5.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian yang telah dipaparkan diatas, adapun focus penelitian ini adalah pada masalah “ Bagaimana tindakan preventif anti kekerasan pada anak (child abuse) perspektif kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Isla>m* karya Abdullah Nashih Ulwan *Dan Tarbiyatul Aulad* karya karya Said Bin Ali Al-Qahthani” untuk menjawab focus masalah tersebut, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

Pertama, bagaimana konsep anti kekerasan pada anak (child abuse) dalam tinjauan umum dan pada literature hadis ?, *Kedua*, bagaimana konsep anti kekerasan pada anak perspektif Abdullah Nashih Ulwan dan Said Bin Ali Al-Qahthani dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Isla>m* dan kitab *Tarbiyatul Aulad* ?, *Ketiga*, bagaimana kontribusi nilai etik anti kekerasan pada anak dalam konteks hari ini ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan focus masalah dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki tujuan antara lain: Untuk memaparkan gagasan utama anti kekerasan pada anak dalam literature hadis, Untuk memahami lebih jelas dan detail makna hadis melalui matan hadis tentang kekerasan pada anak, Untuk mengidentifikasi perbedaan dan persamaan pandangan antara kedua kitab yakni *Tarbiyatul Aulad* karya Abdullah Nashih Ulwan dan *Al-Hadyu An-Nabawi* karya Said Bin Ali Al-Qahthani tersebut dalam hal pencegahan, pemecahan dan hak pendidikan pada anak yang menekankan pada tindakan preventif anti kekerasan pada anak dalam Islam, Untuk membuktikan secara utuh dan mendalam tentang bagaimana kedua tokoh dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Isla>m* karya Abdullah Nashih Ulwan *Dan Tarbiyatul Aulad* karya karya Said Bin Ali Al-Qahthani tersebut dalam mengartikan dan menyampaikan konsep anti kekerasan pada anak dan Untuk menginterpretasikan pada sumber-sumber agama yang dapat mempengaruhi tindakan anti kekerasan pada anak dalam Islam sehingga kedua kitab tersebut yakni *Tarbiyatul Aulad Fil Isla>m* karya Abdullah Nashih Ulwan *Dan Tarbiyatul Aulad* karya karya Said Bin Ali Al-Qahthani sehingga memiliki keunggulan tersendiri dalam kiprahnya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai kegunaan serta manfaat secara teoritis dan juga praktis. Secara teoritis penelitian ini memiliki manfaat untuk menambah referensi tentang Bagaimana tindakan preventif anti kekerasan pada anak (child abuse) yang dilihat dari aspek agama Islam yakni hadis Nabi Muhammad Saw yang terkandung dalam corak pemikiran tokoh ulama dalam karyanya

yang monumental dan kontribusi dalam membangun suatu bentuk pendidikan anti kekerasan pada anak.

Sedangkan secara praktisnya, penelitian ini mempunyai manfaat dan kegunaan yang terbagi menjadi dua, yakni kegunaan untuk pembacanya dan kegunaan untuk peneliti. kegunaan bagi pembaca, penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan tambahan wawasan mengenai pembahasan dalam lingkup kekerasan dalam pendidikan yang dapat dilihat dari aspek hadis Nabi Muhammad Saw. Sementara itu, kegunaannya bagi peneliti selain dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru bagi peneliti sendiri dalam bidang tindakan preventif anti kekerasan pada anak (*child abuse*) dan juga kajian pada kitab-kitab hadis Indonesia yang terkemuka, dan tak lupa juga, bermanfaat untuk memenuhi tugas akhir yang berbentuk penulisan skripsi sebagai syarat untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) di Program Studi Ilmu Hadis UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

Guna memudahkan pemahaman serta menjaga supaya tidak terjadi kesalahpahaman pada judul penelitian ini, maka kiranya perlu peneliti akan mempertegas tentang istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Perlakuan salah (*Child abuse*) dalam pendidikan: segala tindakan yang dilakukan oleh suatu individu pada individu lain sehingga menimbulkan gangguan mental dan fisik.¹³ perlakuan menyakitkan secara fisik ataupun emosional yang mengakibatkan kerugian atau cedera nyata terhadap potensi kesehatan anak, kelangsungan hidup anak, tumbuh kembang dan pendidikan pada anak.¹⁴

Jadi, dilihat pada penelitian ini yang berdasarkan pada judul nya yakni mempunyai maksud guna mengeksplor tentang tindakan preventif anti kekerasan pada anak (*child abuse*) yang terkandung dalam kitab karya ulama kontemporer yakni *Tarbiyatul Aula>d* karya Abdullah Nashih Ulwan dan *Tarbiyatul Aula>d* karya Said Bin Ali Al-Qahtani.

F. Telaah Pustaka

Pada kajian kali ini, peneliti mencari beberapa literature terdahulu yang kemudian didapatkan titik pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Berdasar pada

¹³ Eka Pentiernitasari and Delfi Eliza, "Upaya Pencegahan Perlakuan Yang Salah Terhadap Anak (*Child Abuse*)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 9541–9546.

¹⁴ Ratih Kemalasari, "Child Abuse Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Cerdas* 1, no. 2 (2022): 43–51, <http://download.garuda.kemdikbud.go.id>.

literature review yang didapatkan peneliti peran Abdullah Nashih Ulwan tentunya dalam bidang hadis maupun pendidikan pada anak dan juga tentang konsep child abuse dalam pendidikan didapatkan tiga kecenderungan. *Pertama*, penelitian yang memfokuskan pembahasan pada ketentuan hukum Islam dari kekerasan seksual yang termaktub dalam Al-Qur'an dan hadis. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ari Aji Astuti¹⁵ yang mana mengkaji tentang ketentuan hukum Islam yang termaktub dalam Al-Qur'an dan hadis guna melindungi anak dari kekerasan seksual. Hal tersebut, dengan spesifik dihubungkan dengan nash-nash Al-Qur'an dan Hadis yang membahas interaksi laki-laki dan perempuan serta factor penyebab terjadinya kekerasan seksual pada anak. Penelitian tersebut juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur edi¹⁶ yang membahas fragmentasi kisah pada Al-Qur'an untuk menemukan bentuk kekerasan seksual dalam kitab tafsir dan hadis.

Kedua, penelitian ini juga memfokuskan pembahasannya pada karakter pendidikan di Indonesia. Hasil penelitian ini adalah pendidikan karakter yang diusung oleh Abdullah Nashih Ulwan dalam menekankan pada pendidikan pada anak sesuai dengan syariat Islam.¹⁷ Selain itu, terdapat tiga nilai dalam memberikan sinyal penting terkait dengan pendidikan yang diungkapkan dalam penelitian Idi Amin¹⁸ yakni pendidikan mengandung nilai perkembangan dan pertumbuhan (al-tarbiyah), pendidikan sebagai proses memtransformasikan pengetahuan (al-ta'lim), pendidikan mampu mengajarkan beretika, beradab dan sopan santun (al-ta'dib). Penelitian tentang pendidikan karakter ini juga didukung oleh penelitian siti amalia¹⁹ yang mengungkapkan bahwa pendidikan karakter islam haruslah berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadis yang mana akan meliputi pendidikan keimanan, fisik, akhlaq, mental dan pendidikan seksual yang wajib diberikan guna siap menjalani kehidupan yang baik dan relevan pada anak.

Ketiga, penelitian yang memfokuskan pembahasan pada peran pendidikan dan orangtua dalam tindak kekerasan pada anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar

¹⁵ A R I Astuti, M K Hamsin, and A Nirwana, "Ketentuan Hukum Islam Yang Termaktub Dalam Al Qur'an Dan Hadis Untuk Melindungi Anak Dari Kekerasan Seksual" (2021), [http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/93321%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/93321/13/Naskah Publikasi ok.pdf](http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/93321%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/93321/13/Naskah%20Publikasi%20ok.pdf).

¹⁶ Nur Edi Prabha Susila Yahya, "Studies on Sexual Violence in the Book of Tafsir and Hadith," *Jurnal Living Hadis* 7, no. 2 (2023): 223–237.

¹⁷ Reski Muliana, "Analisis Kebijakan Pendidikan Tentang Pendidikan Anti Kekerasan," no. 2 (n.d.).

¹⁸ Idi Amin, "Pemikiran Syaikh Nashih Ulwan Dalam Pendidikan Karakter Di Indonesia," *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. August (2016): 128.

¹⁹ Siti Amaliati, "Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam Dan Relevansinya Menjawab Problematika Anak Di Era Milenial," *Child Education Journal* 2, no. 1 (2020): 34–47.

orangtua sering melakukan kekerasan fisik pada anak yakni dengan secara spontan maupun volume suara yang tinggi.²⁰ Dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shafira putri²¹ yang menyatakan kondisi emosional orang tua yang kurang stabil akan memicu terjadinya kekerasan pada anak. Perlakuan yang salah tersebut akan mempengaruhi perkembangan dan tumbuh anak. Maka hal itu orangtua harus mampu mewujudkan sumber daya yang berkualitas dan memahami serta mengambil tindakan yang sesuai untuk menciptakan peran dan pengasuhan terbaik bagi anak. Begitupun penelitian yang dilakukan Apriadi²² menyatakan bahwa peran pendidikan haruslah menciptakan pencegahan dan peran pendidikan yang baik dengan melakukan penanggulangan yang tepat ketika terjadi kasus tindakan kekerasan pada anak dengan program sekolah ramah anak.

Sedangkan penelitian yang terkait dengan Said Bin Ali Al-Qahthani hanya memiliki dua kecenderungan yakni pertama, penelitian terkait pendidikan anak dalam membentuk kecerdasan emosional pada anak sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh rifki akbar, syamsul kurniawan, gilang wisnu, dewi masyitoh. Kedua, penelitian terkait nilai sosial dalam pendidikan yang memahami Islam secara murni dan benar yang terkandung dalam kitab *Tarbiyatul Aulad* karya Said bin Ali. Sebagaimana penelitian yang dilakuka oleh Hanif Fitrianto²³, Tahtimatur²⁴, Abdullah Haziq²⁵ menyatakan bahwa nilai-nilai sosial memastikan prinsip transformative yang harus dimiliki oleh pemuda dalam menghadapi tantangan zaman. Sehingga mereka dapat bertindak sesuai prinsip Islam serta mampu berkolaborasi dengan perubahan zaman. Yang mana Nabi Muhammad telah memberi keteladanan terindah dala bersosialisasi kepada para sahabat yang pada umumnya serta khususnya dengan pemuda sebelum kenabian maupun selanjutnya.

Beberapa kajian literature riview tersebut yang dapat menjelaskan bahwa penelitian ini mempunyai perbedaan dari beberapa sisi yang tidak dibahas oleh penelitian terdahulu. Penelitian

²⁰ Siti Maryam, “Gambaran Pendidikan Orang Tua Dan Kekerasan Pada Anak Dalam Keluarga Di Gampong Geulumpang Teungoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Siti Maryam Siti Maryam Adalah Staf Pengajar Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh,” *Gender Equality: International Journal Of Child And Gender Studies* 3, No. 1 (2017): 69–76.

²¹ Shafira Putri Ramadhani And Nunung Nurwati, “Pentingnya Meningkatkan Kesadaran Orang Tua Agar Tidak Melakukan Tindak Kekerasan Terhadap Anak,” *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 4, No. 2 (2022): 179.

²² Apriadi And Muammar Khadafie, “Peran Lembaga Pendidikan Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Tindakan Kekerasan Pada Siswa,” *Jurnal Ikra-Ith Humaniora* 4, No. 3 (2020): 37–46.

²³ Hanif Fitrianto, “Nilai-Nilai Sosial Di Dalam Pendidikan Pemuda Perspektif Sa’id Bin Ali Bin Wahf Al Qahthani,” *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents* 6, No. 2 (2014): 301–317.

²⁴ Tahtimatur Rizkiyah And Nurul Istiani, “Nilai Pendidikan Sosial Keberagaman Islam Dalam Moderasi Beragama Di Indonesia,” *Poros Onim: Jurnal Sosial Keagamaan* 2, No. 2 (2021): 86–96.

²⁵ Abdullah Hadziq, “Pendidikan Anti Kekerasan Berwawasan Lingkungan,” *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 3, No. 1 (2018): 55.

ini membahas tentang analisis kedua tokoh dalam aspek tindakan preventif anti kekerasan pada anak yang sesuai dengan sunnah Nabi dalam kajian keislaman. Dan kontribusi dari kedua tokoh untuk membangun generasi Rahmatan lil Alamin sehingga terhindar dari tindakan Child Abuse di dalam masyarakat, keluarga maupun pendidikan. Yang mana berdasarkan dari hadis-hadis yang terdapat dalam kitab monumental yakni *Tarbiyatul Aulad Fil Isla>m* karya Abdullah Nashih Ulwan *Dan Tarbiyatul Aulad* karya karya Said Bin Ali Al-Qahthani. Penelitian ini lebih focus pada pencegahan, pemecahan dalam tindakan kekerasan pada anak serta menekankan pada tindakan preventif anti kekerasan pada anak diberbagai lingkungan dalam Islam melalui lingkup kajian hadis. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hasil komparasi dua kitab hadis yang difokuskan pada aspek strategi dalam mendidik anak sesuai sunnah nabi dan pola asuh tanpa adanya kekerasan atau bullying yang tercantum didalamnya. Meskipun kajian terkait kedua tokoh maupun karyanya sudah banyak yang mengkaji, tetapi belum ada yang mengkaji terkait perbandingan antara kitab hadis tersebut dengan difokuskan pada aspek tindakan preventif anti kekerasan pada anak (child abuse) secara detail melalui kedua karya dari ulama kontemporer tersebut.

G. Kajian Teori

Penelitian ini menggunakan teori pendekatan hermeneutika ma'anil hadis Syuhudi Ismail dan teori kekerasan pada anak. Hermeneutic dalam penafsiran hadis ialah seperangkat metodologi dalam menafsirkan symbol baik berupa teks maupun meta teks.²⁶ Hermeneutik lahir dan berkembang dengan luas di dunia Kristen-barat. Meskipun belakangan ini telah mengalami perluasan di dunia islam-timur. Perkembangan inilah yang menjadikan hermeneutic memiliki titik tekan pemaknaan yang berbeda karena perbedaan konsentrasi para pengkajiannya.²⁷ Dengan kaitannya pada hadis kini titik tekan hermeneutic dikategorikan menjadi tiga penafsiran yakni, penafsiran dari dalam teks dengan menemukan makna secara objektif yang telah dikehendaki penggagas teks yang sering disebut dengan hermeneutic teoritis maupun hermeneutic romantic, penafsiran hal-hal disekitar teks dengan terfokus pada makna teks yang benar dan objektif dengan melakukan tindakan memahami itu sendiri, dan penafsiran melawan teks dengan

²⁶ Martono Martono, "Kajian Kritis Hermeneutika Friederich Scheiermacher Vs Paul Ricoeur," *Jurnal Edukasi Khatulistiwa : Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, No. 1 (2019): 42.

²⁷ Nurkholis Hauqola, "Hermeneutika Hadis: Upaya Memecah Kebekuan Teks," *Jurnal Theologia* 24, No. 1 (2016): 261–284.

melakukan secara sengaja yang berusaha membongkar muatan kepentingan dibalik teks.²⁸ Menurut fazlur rahman lebih menitikberatkan makna sunnah sebagai konsep pengayoman dari pada mempunyai kandungan khusus yang bersifat mutlak.²⁹ Menurutnya sunnah lebih tepat dipahami sebagai sebuah petunjuk arah dari pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.

Berangkat dari fenomena tersebut penelitian ini mengkaji paradigma sebuah hadis tindakan kekerasan pada anak (*child abuse*). melalui teori kajian ma'anil hadis berupa pemahaman kandungan hadis secara tepat dan proposional.³⁰ Keberadaan hadis yang shalih li kulli zaman wa makan penafsirannya harus mampu diadaptasikan dengan situasi saat ini dengan mengambil prinsip hermeneutika Syuhudi Ismail dengan bertumpu pada perbedaan makna tekstual dan kontekstual yang akan memberikan isyarat terhadap kandungan sebuah hadis bersifat universal, temporal, dan lokal dengan menerapkan pemahaman klasifikasi karakter bentuk matan (jawami' al kalim, tamsil, bahasa simbolik, dialog, dan analogi), pemahaman fungsi dan posisi Nabi ketika mengeluarkan hadis, Asbabul wurud, dan pemahaman petunjuk hadis yang tampak bertentangan.³¹

Selain itu, teori Kekerasan pada anak (*child abuse*) yakni pada perlakuan atas mental, fisik atau seksual yang secara umum dilakukan oleh orang yang memiliki tanggung jawab pada kesejahteraan anak yang diindikasikan dengan ancaman terhadap kesehatan, kesejahteraan dan kerugian anak.³² Telah disadari bahwa child abuse tak selamanya berbentuk pemukulan maupun penyerangan paa fisik saja. Namun juga berupa penyerangan seksual, eksploitasi melalui pornografi, pemberian makanan yang tak layak dan kurang gizi bagi anak, pengabaian pendidikan dan kesehatan yang berkaitan dengan media (media abuse).³³ Paling jelas contohnya dari tindak kekerasan yang telah dialami anak-anak kini kebanyakan pemukulan atau penyerangan secara fisik yang berkali-kali sehingga terjadi goresan atau luka pada tubuh anak.

²⁸ Farah Nuril Izza, "Hermeneutika: Arah Baru Interpretasi Hadis (Studi Analisis Pemikiran Yusuf Al-Qardhawi Dalam Fatwa-Fatwanya)," *Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 8, No. 2 (1970): 192–220.

²⁹ Alma'arif Alma'arif, "Hermeneutika Hadis Ala Fazlur Rahman," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 16, No. 2 (2017): 243.

³⁰ Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'anil Hadits Paradigma Interkoneksi Berbagai Teori Dan Metode Memahami Hadis Nabi*, 2nd ed. (Yogyakarta: Idea Press, 2016): 10.

³¹ Muhammad Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual Telaah Ma'ani Al Hadits Tentang Ajaran Islam Yang Universal, Temporal, Dan Lokal*, 2nd ed. (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2009): 4-6.

³² Rianawati Rianawati, "Perlindungan Hukum Terhadap Kekerasan Pada Anak," *Raheema* 2, no. 1 (2015): 4–16.

³³ Kayus Kayowuan, "Studi Faktor-Faktor Terjadinya Tindak Kekerasan Seksual Pada Anak-Anak," *Esensi Hukum* 2, no. 1 (2020): 27–48.

Dampak dari tindak kekerasan terhadap anak yang dirasakan anak yakni pengalaman traumatis yang akan susah dihilangkan pada diri anak. Sehingga berlanjut pada permasalahan lain baik psikologis, fisik maupun sosial.³⁴ perilaku dengan sengaja atas tindak kekerasan pada anak yang ditujukan guna menciderai ataupun merusak anak. Yang mana baik berupa serangan fisik, mental sosial, ekonomi dan merusak anak. Hal tersebut bertentangan dengan norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat yang berdampak pada trauma psikologis bagi korban. Pengalaman yang dirasakan anak-anak dalam berhadapan dengan kekerasan sangatlah bermacam-macam dari segi bentuk yang dialami, tempat kejadian, pelaku kekerasan dan sebab-sebab lainnya. Orangtua yang sampai membentak dan memukul dengan sapu, kayu dan benda lainnya.³⁵ Walaupun disebut kekerasan ringan namun tetap saja perbuatan yang dilakukan dengan sengaja yang menimbulkan luka, rasa sakit pada tubuh anak sehingga akibatnya semata-mata adalah tujuan si penindak.

Seorang anak tentu memiliki hak untuk di didik sehingga mempunyai tumbuh kembang yang baik. Pendidikan pada anak merupakan factor penting pada eksistensi sebuah peradaban dan Islam memiliki metode serta sarana pendidikan yang sangat berpengaruh pada pembentukan akhlaq dan akidah anak dalam pembentukan mental, sosial dan pengetahuannya. Sehingga sampai pada kesempurnaan anak.³⁶ Di tengah pergumulan lingkungan kehidupan sosial yang bertentangan pada fitrah, potensi serta kecenderungan yang tidak akan berkembang dengan sendirinya tanpa adanya pemeliharaan dan pembinaan. Pembangunan karakter anak haruslah dimulai sejak dini bahkan sejak dalam kandungan. Karakter seorang individu dapat terbentuk sejak kecil dikarenakan dengan factor genetic dan lingkungan sekitar.³⁷ Dari sinilah hadis sebagai pedoman yang mengandung banyak aturan dalam kehidupan sosial. karenanya banyak diperlukan pembelajaran dan pendidikan dengan mendalam terkait hadis guna refleksi dalam menjalani kehidupan dunia.

³⁴ I Kadek Kartika Yase, "Upaya Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak Pada Masyarakat Hindu Di Desa Tajau Pecah Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut" 5, no. 2 (2022): 1–24.

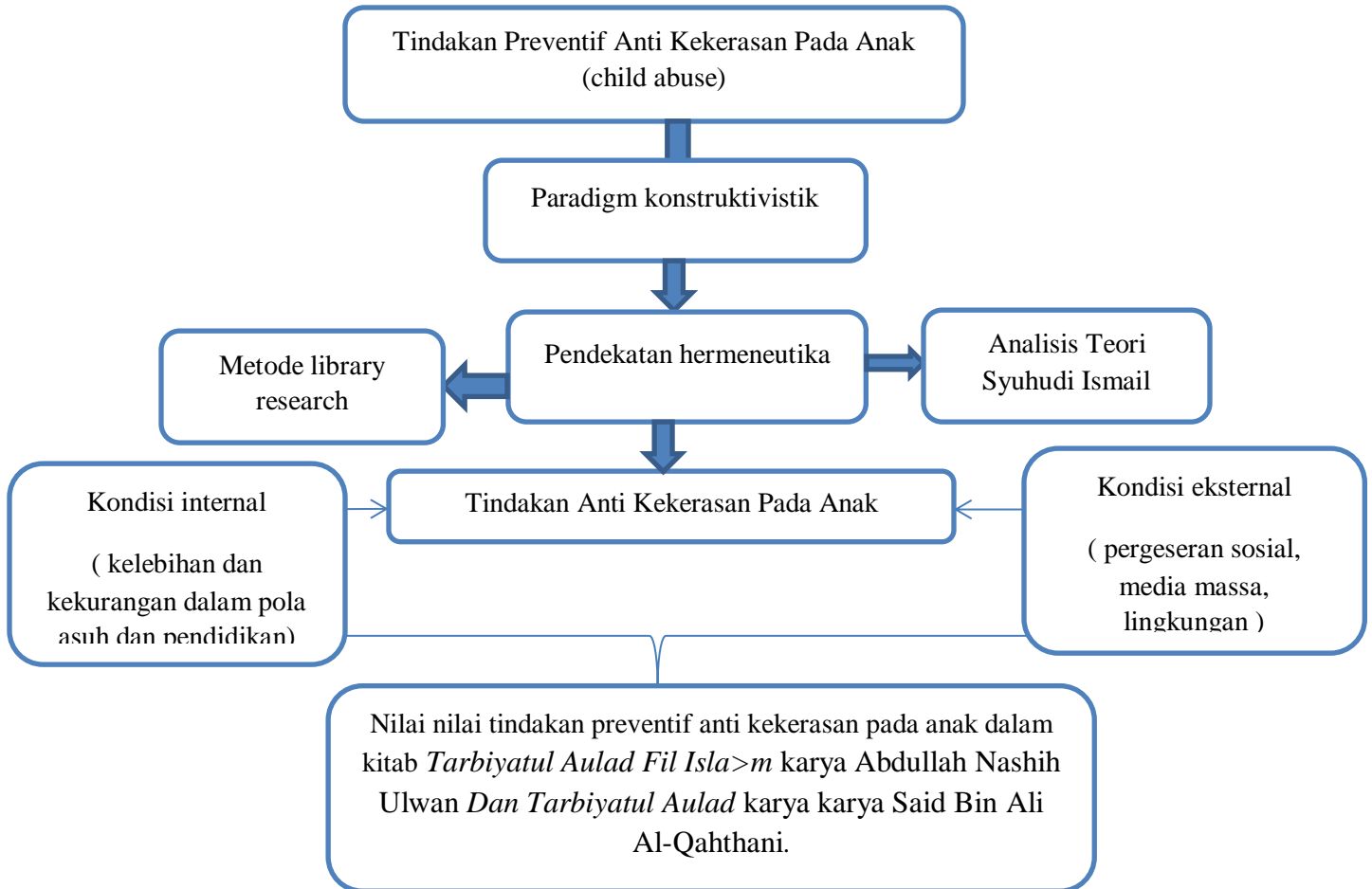
³⁵ Auliya Hamida and Joko Setiyono, "Analisis Kritis Perlindungan Terhadap Anak Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga: Kajian Perbandingan Hukum," *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia* 4, no. 1 (2022): 73–88.

³⁶ Udzlifatul Chasanah, "Urgensi Pendidikan Hadis Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Living Hadis* 2, no. 1 (2018): 83.

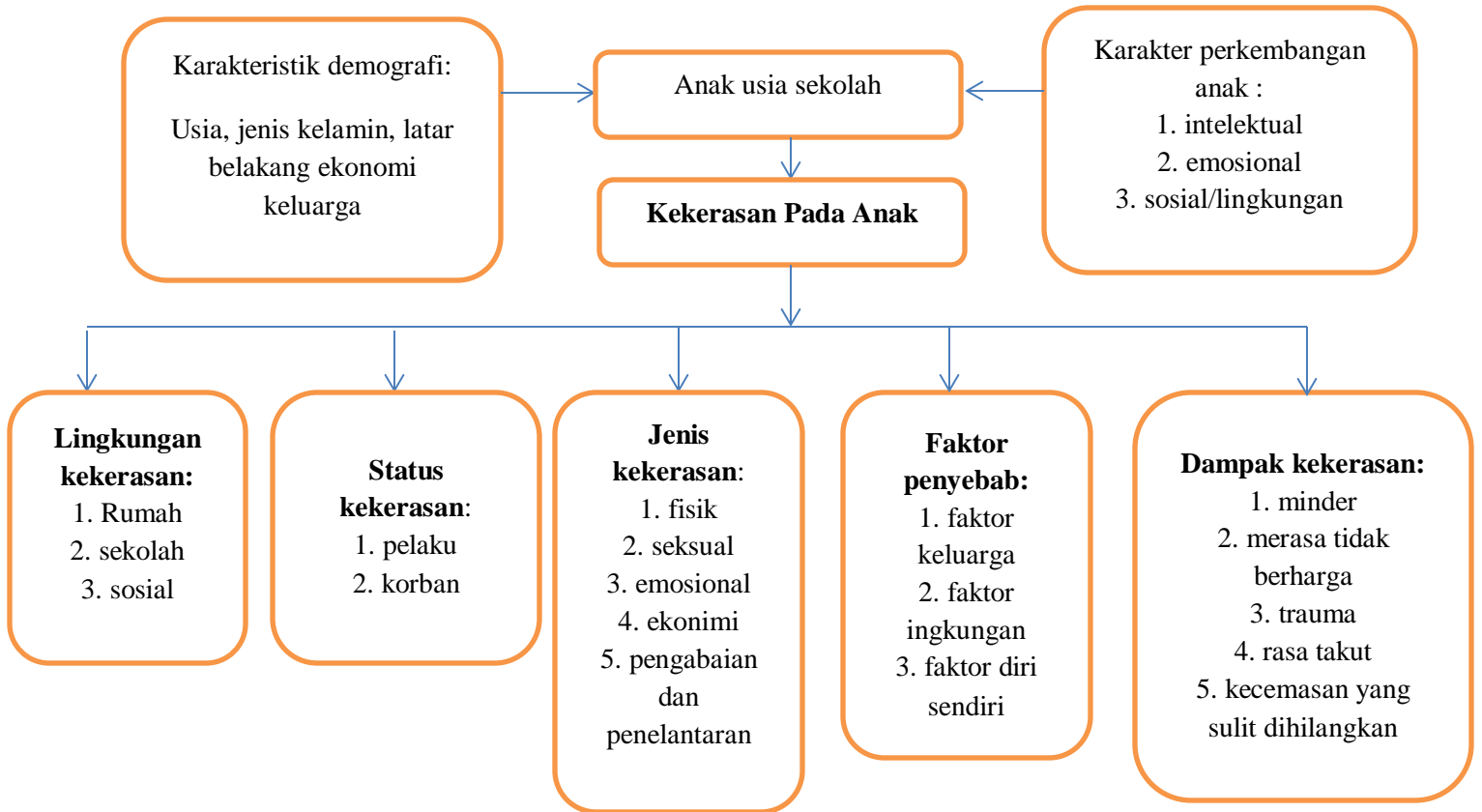
³⁷ Abdul Rasyid Ridho, "Konsep Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an," *el-Umdah* 5, no. 1 (2022): 57–76.

H. Kerangka Teori

a. konsep kajian teori hermeneutika Syuhudi Ismail



b. konsep kajian teori kekerasan pada anak



I. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif-analitis dan bersifat kepustakaan (library research). Objek penelitian ini adalah karya Abdullah Nashih Ulwan dan Said Bin Ali Al-Qahthani dalam mengkaji hadis Nabi sebagai landasan tindakan anti kekerasan pada anak dan strategi dalam mendidik anak sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasulullah Saw dan interpretasi dengan menggunakan pola otoritatif yang beliau gagas. Dengan mengumpulkan berbagai referensi dari kitab primer maupun sekunder. Data primer diperoleh dari kedua karya beliau yang menjadi objek penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal-jurnal maupun karya tulis ilmiah terdahulu yang membahas topic serupa. Penelitian ini juga menggunakan teori hermeneutika emansipatoris milik hasan hanafi dengan langkah operasinalnya yakni melalui tiga kesadaran, kesadaran historis, kesadaran eidetic dan kesadaran praksis. Yang mana ketiga kesadaran tersebut guna membangun pemahaman masyarakat, akademisi menuju pemahaman yang inovatif, kritis pada pemaknaan maupun pemahaman teks hadis yang bersifat lebih progresif.

1. Sumber Data

Dalam melakukan sebuah penelitian tentunya dibutuhkan data-data dari berbagai literature. Dalam penyusunan penelitian ini berikut beberapa literature yang akan digunakan:

a. Data primer

Data penelitian ini, sumber data primer yang ditentukan oleh peneliti adalah data-data terkait pemikiran tokoh yakni Abdullah Nashih Ulwan dan Said Bin Ali Al-Qahthani melalui karya-karyanya dengan mengutip hadis-hadis tindakan anti kekerasan pada anak dalam Islam yang dilengkapi dengan penafisrannya. Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Isla>m* karya Abdullah Nashih Ulwan *Dan Tarbiyatul Aulad* karya karya Said Bin Ali Al-Qahthani tersebut merupakan karya ulama kontemporer yang memiliki keunggulan dalam kiprahnya yang memuat hadis-hadis yang seringkali disalah pahami sebagai hadis yang dianjurkan memukul anak saat usia sepuluh tahun.

b. Data Sekunder

Data jenis ini diperoleh dari data dokumentasi melalui hasil pengamatan terhadap jurnal-jurnal maupun karya tulis yang membahas terkait topic yang diangkat penulis guna melengkapi data primer jenis buku cetak dari kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Isla>m* karya Abdullah Nashih Ulwan *Dan Tarbiyatul Aulad* karya karya Said Bin Ali Al-Qahthani. Peneliti mentakhrij hadis-

hadis sebagai upaya analisis hadis yang dipakai oleh Abdullah nashih ulwan dan said bin ali dalam karyanya menggunakan kitab-kitab induk seperti *Kutub Al-Tis'ah* (*Sahih Bukhori, Sahih Muslim, Sunan Abu Daud, Sunan Al-Tirmidzi, Sunan An-Nasai, Sunan Ibnu Majah, Musnad Ahmad, Muwatha' Malik, Dan Sunan Al-Darimi*).

2. Jenis Data

Jenis data yang dipakai pada penelitian ini yakni kualitatif karena bersifat deskriptif-analisis. Dengan menggunakan jenis penelitian literature data-data yang dikumpulkan tidak lain yang bersumber dari buku-buku maupun karya tulis ilmiah melalui pencarian pustaka (library research). Dengan melakukan pembacaan yang intensif dan analisis yang mendalam terhadap karya-karya Abdullah Nashih Ulwan dan Said Bin Ali Al-Qahthani untuk memperoleh pengetahuan tentang cara pandang beliau dalam memahami dan menginterpretasikan hadis Nabi khususnya terkait tindakan preventif anti kekerasan pada anak.

3. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah kritis-analisis. Setelah megumpulkan berbagai data baik data primer yakni kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Isla>m* karya Abdullah Nashih Ulwan *Dan Tarbiyatul Aulad* karya karya Said Bin Ali Al-Qahthani. Selanjutnya peneliti melakukan pembacaan secara intensif terhadap kedua karya tersebut dengan menganalisis hadis apa saja yang dikutip oleh Abdullah Nashih Ulwan dan Said Bin Ali Al-Qahthani dalam menginterpretasikan hadis Nabi khususnya terkait tindakan anti kekerasan pada anak. Data sekunder baik dari jurnal maupun buku-buku yang berkaitan kemudian dipilah untuk diklasifikasi sebagai data pendukung dan mereduksi data yang tidak digunakan.

J. Sistematika Pembahasan

Guna memudahkan pada proses penelitian, maka pembahasan-pembahasannya dibadi menjadi beberapa bab, yaitusatu bab pendahuluan, tiga bab pembahasan, dan satu bab yang diakhiri dengan penutup. Adapun masing-masing isi dari bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan berisi tentang seluk beluk dari penelitian ini yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis, penegasan istilah, telaah pustaka atau kajian literature riview, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua pembahasan yang berisi tentang biografi tokoh, karakteristik dan keunikan kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Isla>m* karya Abdullah Nashih Ulwan *Dan Tarbiyatul Aulad* karya karya

Said Bin Ali Al-Qahthani. Yang meliputi biografi pengarang, latar belakang penulisan kitab, sistematika penulisan kitab, karakteristik kitab, metodologi penulisan kitab, posisi kitab dikalangan masyarakat. Dan konsep tindakan preventif anti kekerasan pada anak (child abuse) dalam tinjauan umum dan tinjauan Islam.

Bab ketiga berisi tentang pembahasan mengenai konsep tindakan anti kekerasan dalam literature hadis , analisis hadis-hadis tindakan preventif anti kekerasan pada anak (child abuse) dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Isla>m* karya Abdullah Nashih Ulwan Dan *Tarbiyatul Aulad* karya karya Said Bin Ali Al-Qahthani dan kualitas hadis yang terdapat pada *Tarbiyatul Aulad Fil Isla>m* karya Abdullah Nashih Ulwan Dan *Tarbiyatul Aulad* karya karya Said Bin Ali Al-Qahthani yang telah ditelusuri secara tematik terkait tema yang diangkat. Pada bab ini peneliti akan mengungkapkan terkait klasifikasi dan kualitas hadis tindakan anti kekerasan pada anak dan penjelasannya dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Isla>m* karya Abdullah Nashih Ulwan Dan *Tarbiyatul Aulad* karya karya Said Bin Ali Al-Qahthani beserta identifikasi terminology tindakan preventif anti kekerasan pada anak yang ada di hadis-hadis dalam kedua kitab tersebut dalam memecahkan masalah kekerasan pada anak dan kenakalan remaja.

Bab keempat berisi tentang kontribusi kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Isla>m* karya Abdullah Nashih Ulwan Dan *Tarbiyatul Aulad* karya karya Said Bin Ali Al-Qahthani dalam mencegah tindakan prefentif child abuse. Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai formulasi nilai-nilai anti kekerasan pada anak dalam konteks masa kini, pencegahan anti kekerasan diberbagai lingkungan (masyarakat, pendidikan dan keluarga), strategi dalam mendidik anak yang sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasulullah Saw, pola pendidikan tanpa adanya kekerasan atau bullying. Dan relevansi pemahaman baru dalam menginterpretasikan teks-teks terkait tindakan anti kekerasan pada anak. Sehingga dapat memberikan wawasan dan harapan supaya generasi muda menjadi warga Negara yang baik, cinta damai, mengasihi sesama dan mengabdikan diri pada pendidikan anti kekerasan pada anak (child abuse).

Bab kelima berisi sebagai bagian akhir dalam penelitian ini yang merupakan bagian penutup meliputi: kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menjawab kembali rumusan masalah secara singkat dan diharapkan mudah dipahami oleh pembaca mulai dari konsep umum tindakan anti kekerasan pada anak (child abuse), pemahaman hadis anti kekerasan pada anak dari kedua kitab tersebut, strategi dan pemecahan masalah kekerasan pada anak dan kenakalan remaja serta mencegah tindakan preventif child abuse. selain kesimpulan,

bagian ini juga berisi saran-saran untuk penelitian berikutnya. Dan sebagai wadah untuk berdiskusi serta menampung kritikan yang membangun dari para pembaca.